

ABSTRAK

Posisi Indonesia di sekitar *Cincin Berapi Pasifik* menjadikan Indonesia kaya sumber daya alam yaitu barang tambang termasuk belerang. Pertambangan belerang di Gunung Welirang merupakan salah satu pertambangan belerang yang berada di Jawa Timur selain Gunung Ijen. Pekerjaan sebagai penambang belerang merupakan pekerjaan berat dan beresiko tinggi, jika dibandingkan penghasilan pekerja kantoran. Meskipun demikian masih banyak warga yang menekuni profesi tersebut. Penelitian ini membahas masalah mekanisme bertahan hidup penambang belerang di Gunung Welirang, yaitu berfokus pada jaringan sosial pertambangan belerang, dinamika kehidupan (tantangan yang dihadapi), dan mekanisme bertahan hidup yang diterapkan.

Kajian ini merupakan suatu penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengambilan sampelnya menggunakan teknik *snowball*. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan kemudian dilakukan analisis dan diinterpretasi secara mendalam. Teori yang digunakan sebagai landasan adalah teori mekanisme bertahan hidup James C. Scott.

Hasil temuan data bahwa Jaringan sosial pertambangan belerang di Gunung Welirang adalah jaringan sosial interest (hubungan sosial antar aktor terbentuk karena adanya kepentingan ekonomi). Tantangan-tantangan yang dihadapi para penambang adalah tantangan selama proses menambang (kendala medan, cuaca, uap belerang, kondisi fisik penambang) serta tantangan dalam hal penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Mekanisme survival yang diterapkan adalah mengikat sabuk lebih kencang (mensiasati biaya makan selama bekerja), alternatif subsistensi (adanya pekerjaan sampingan), menggunakan relasi jaringan (hubungan kerjasama dengan kuli angkut), serta beberapa mekanisme lain seperti; mengatur ritme kerja di kawah untuk mengurangi efek toksisitas asap belerang dan menyimpan sebagian penghasilan sebagai cadangan di saat hasil tambang sedang menurun. Jadi selain menerapkan mekanisme James C. Scott mereka juga mengembangkan mekanisme survival lainnya.

Kata Kunci : mekanisme bertahan hidup, penambang belerang, Gunung Welirang, James C. Scott.

ABSTRACT

Indonesia's geographic location around Pacific Ring of Fire makes it rich of natural resources. Among them are mines, including sulphur. Sulphur mining in Mount Welirang is one of the mining sites in East Java, besides Mount Ijen. Work as sulphur miners are heavy work and are at high risk, if compared to the office workers' income. Nevertheless there are still many residents living nearby mining sites work as miners. This research looks at the surviving mechanism of sulphur miners in Mount Welirang, by focusing at their social networks, life dynamics as well as their survival mechanisms.

This is a qualitative-descriptive study with snowball technique of sampling method. Data was gathered from interviews and field observations which then analysed and interpreted thoroughly. It uses survival mechanism theory by James C. Scott.

The study finds that social networks among the sulphur miners in Mount Welirang are based on social interest (social interaction that is formed by economic interest). Challenges faced by the sulphur miners along the mining process such as the terrain, weather, sulphur steam and physical condition of the miners as well as the amount of income to fund family expenses. The survival mechanism implemented was to cut down expenses like meals expenses during work, subsistence alternative by having side jobs, using relations with the sulphur porters, and some other mechanism. Other mechanisms are to manage working rhythm in the crater to reduce the sulphur smoke toxicity effect and to reserve some of the income for times when mining products are low. So besides applying the James C. Scott mechanism they also develop other surviving mechanisms.

Keywords: surviving mechanism, sulphur miners, Mount Welirang, James C. Scott.